

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Departemen Tenaga Kerja US mencatat ada 7,7 juta lowongan pekerjaan pada bulan Juli, turun dari 7,9 juta pada bulan Juni dan paling sedikit sejak Januari 2021 (6 September 2024). Lowongan pekerjaan terus menurun tahun ini, dari hampir 8,8 juta pada bulan Januari. PHK meningkat dari 1,56 juta menjadi 1,76 juta, yang merupakan jumlah tertinggi sejak Maret 2023. Perusahaan swasta di AS menambahkan 99 ribu pekerja pada Agustus 2024, jumlah terendah sejak Januari 2021, menyusul 111 ribu yang direvisi turun pada Juli dan jauh di bawah perkiraan 145 ribu. Angka-angka menunjukkan pasar tenaga kerja terus mendingin selama lima bulan berturut-turut sementara pertumbuhan upah stabil. Sedangkan *Unemployment Rate* Agustus 2024 mencapai 4,2% atau menguat dari bulan sebelumnya yang sebesar 4,3%.

DOMESTIK

- BPS mencatat pada Agustus 2024 terjadi deflasi sebesar 0,03% mom dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,06 (2 September 2024). Tingkat inflasi Agustus 2024 dibandingkan Agustus 2023 (Inflasi Tahunan) menjadi sebesar 2,12% yoy. Inflasi tertinggi terjadi di Papua Pegunungan sebesar 5,05% dengan IHK sebesar 110,78 dan terendah terjadi di Bangka Belitung sebesar 1,02% dengan IHK sebesar 103,78. Perkembangan ini terutama didorong oleh penguatan semua kelompok inflasi, yaitu kelompok inti, kelompok *administered price* dan kelompok *volatile food*. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga pada Agustus 2024, antara lain: bawang merah, daging ayam ras, tomat, telur ayam ras, cabai merah, daun bawang, bayam, wortel, jagung manis, kol putih/kubis, jeruk, dan tarif angkutan udara. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Agustus 2024, antara lain: beras, cabai rawit, ketimun, kopi bubuk, sigaret kretek mesin (SKM), uang sekolah SD-SMA dan emas perhiasan.
- Berdasarkan data yang dirilis S&P Global, Purchasing Manager's Index (PMI) Indonesia kembali mengalami kontraksi dari 49,3 pada Juli 2024 menjadi 48,9 pada Agustus 2024 (2 September 2024). Angka ini menandakan bahwa sektor manufaktur Indonesia masuk ke zona kontraksi 2 bulan berturut-turut setelah ekspansif selama 34 bulan. Kontraksi ini, menurut rilis S&P Global, dipicu oleh penurunan output dan permintaan baru yang paling tajam sejak Agustus 2021, dengan permintaan asing yang juga menurun drastis hingga level terendah sejak Januari 2023. Penurunan nilai PMI manufaktur bulan Agustus 2024 terjadi akibat belum ada kebijakan signifikan dari Kementerian/Lembaga lain yang mampu meningkatkan kinerja industri manufaktur. S&P Global juga menyebut adanya pelemahan penjualan yang menyebabkan peningkatan stok barang jadi selama dua bulan berjalan.
- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2024 tercatat sebesar USD150,2 miliar dolar AS, meningkat USD4,8 miliar dibandingkan dengan posisi pada akhir Juli 2024 sebesar USD145,4 miliar (6 September 2024). Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, penerimaan devisa migas, serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa pada akhir Agustus 2024 setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.
- Pada Juli 2024, secara bulanan kredit perbankan meningkat sebesar Rp36,21 triliun, atau tumbuh sebesar 0,48% mom (6 September 2024). Adapun secara tahunan, pertumbuhan penyaluran kredit melanjutkan catatan *double digit* sebesar 12,40% yoy menjadi Rp7.514,6 triliun, didorong oleh kredit korporasi yang tumbuh sebesar 18,06% yoy. Jika dilihat berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Investasi tumbuh tertinggi yaitu sebesar 15,20% yoy, diikuti oleh Kredit Modal Kerja 11,60% yoy, sedangkan Kredit Konsumsi 10,98% yoy. Sedangkan jika dilihat dari kepemilikan bank, bank BUMN menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit yaitu sebesar 14,51% yoy.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

**Investor Relations &
Research Division**
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Hingga Juli 2024, Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat tumbuh sebesar 7,72% yoy menjadi Rp8.686,7 triliun (6 September 2024).** Hal ini didukung dengan giro yang menjadi kontributor pertumbuhan terbesar yaitu 10,73% yoy. Likuiditas industri perbankan pada Juli 2024 memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masing-masing sebesar 109,20% dan 24,57%, dan masih di atas threshold masing-masing sebesar 50% dan 10%.
- **Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL gross perbankan yang relatif stabil di level 2,27% dan NPL net sebesar 0,79% (6 September 2024).** Loan at Risk (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi sebesar 10,27%. Rasio LaR tersebut juga mendekati level sebelum pandemi yaitu sebesar 9,93% pada Desember 2019. Secara umum, tingkat profitabilitas bank (ROA) masih tetap tinggi sebesar 2,69%, yang menunjukkan kinerja industri perbankan tetap resilien dan stabil. Ketahanan perbankan juga tetap kuat tecermin dari permodalan (CAR) yang berada di level tinggi dan meningkat yaitu sebesar 26,61%.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 0,66% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.671 ke 7.722. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga menguat sebesar 6,17% ytd. Sentimen positif pasar terhadap kondisi ekonomi domestik turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,50%** dari Rp15.455 ke Rp15.378 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 0,14% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,60%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 70,60, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp2,49 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 2 bps ke level 6,60% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 15 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 6 bps ke level 4,64% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih rendah 18 bps.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 6 September 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
MYR	5.69%	SPX	15.38%	China	2.13%	-42	Gold	20.7%
THB	2.17%	CCMP	14.10%	India	6.85%	-32	Nickel	20.4%
EUR	0.65%	FBMKLCI	13.64%	USA	3.70%	-18	Rubber	19.5%
CNY	0.22%	SENSEX	12.34%	Thailand	2.54%	-14	CPO	8.8%
IDR	0.14%	NKY	8.75%	Italy	3.59%	-10	WTI	-3.2%
DXY	-0.33%	MXAPJ	6.57%	Russia	15.99%	0	Coal	-3.4%
RUB	-0.79%	JCI	6.17%	Germany	2.16%	14	Brent	-5.4%
PHP	-0.96%	IBOV	1.73%	Indonesia	6.60%	15	Rice	-9.3%
JPY	-1.20%	SET	1.04%	Japan	0.85%	24	Wheat	-10.7%
BRL	-14.86%	SHCOMP	-7.03%	Brazil	11.85%	148	Natural Gas	-49.2%

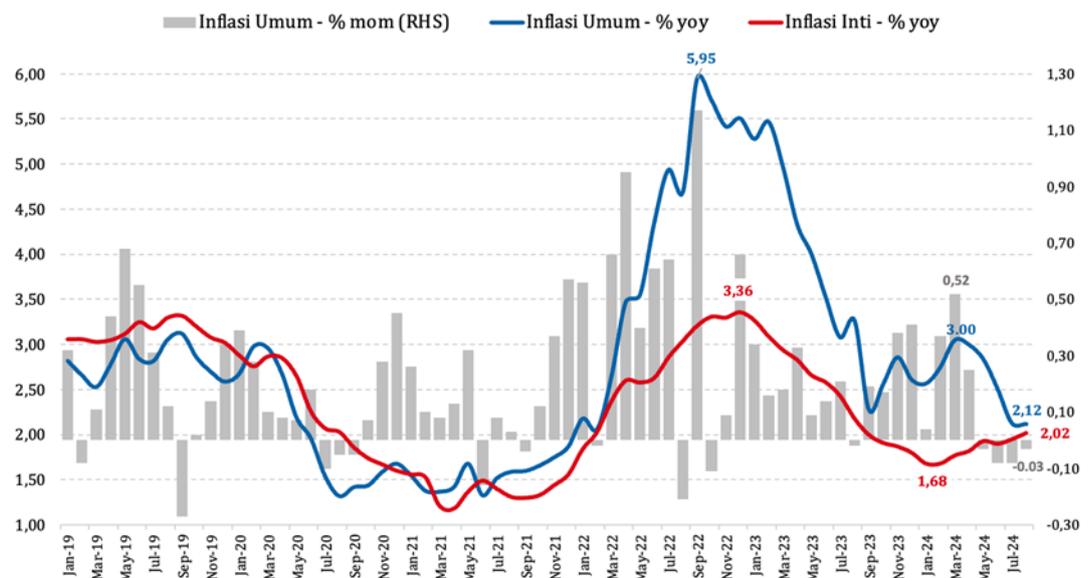
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	6-Sep-24	30-Aug-24	Aug 24	Dec 23	30 Aug -6 Sep (wow)	Aug - 6 Sep (mtd)	Dec 23 - 6 Sep (ytd)
IHSG	7,722	7,671	7,671	7,273	0.66%	0.66%	6.17%
Rupiah	15,378	15,455	15,455	15,399	0.50%	0.50%	0.14%
10Y Rupiah Bond Yield	6.60	6.62	6.62	6.45	-2 bps	-2 bps	15 bps
10Y USD Bond Yield	4.64	4.70	4.70	4.82	-6 bps	-6 bps	-18 bps
CDS Indo 5Y	70.60	67.08	67.08	72.00	3 bps	3 bps	-2 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d Agustus 2024



Sumber : BPS

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

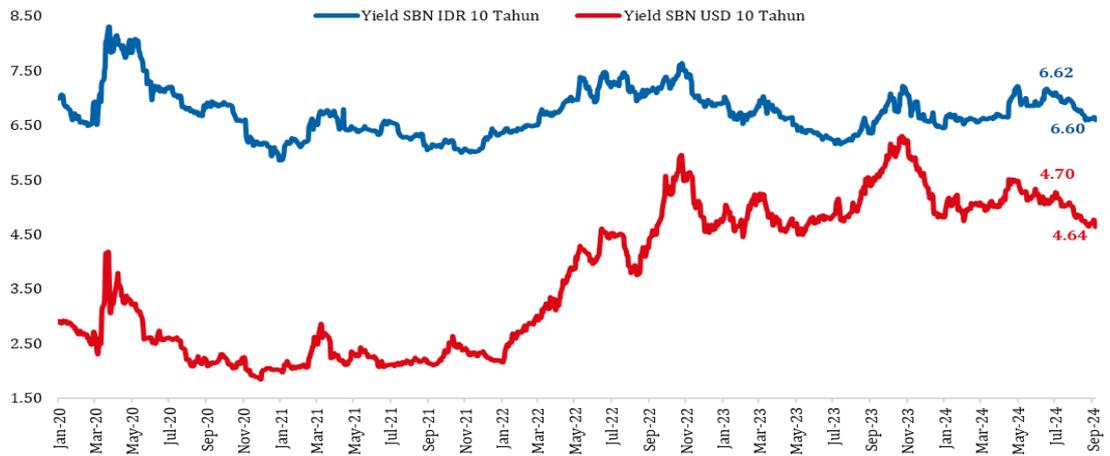
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

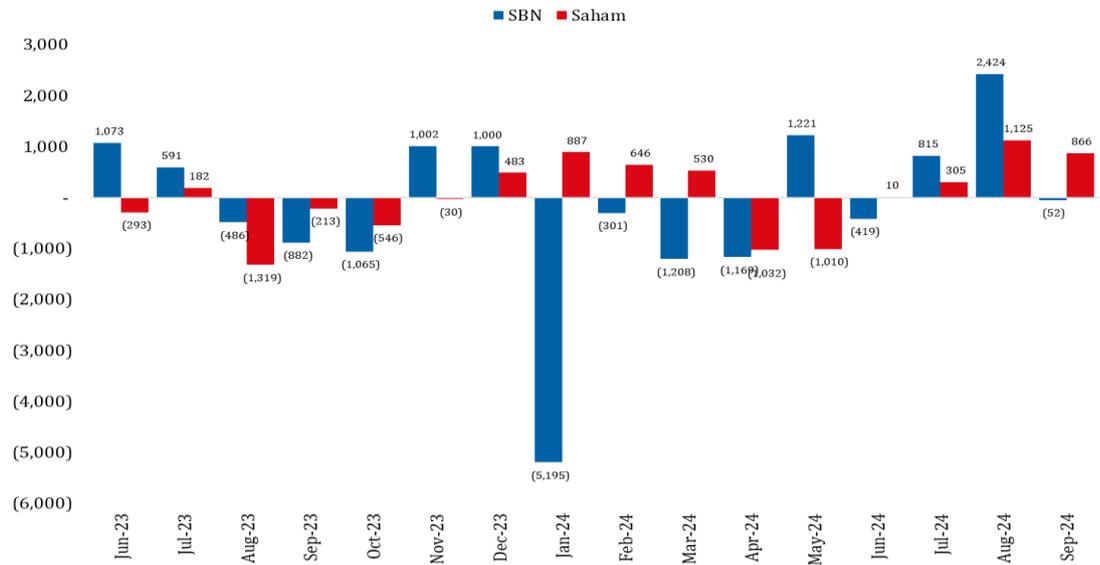
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



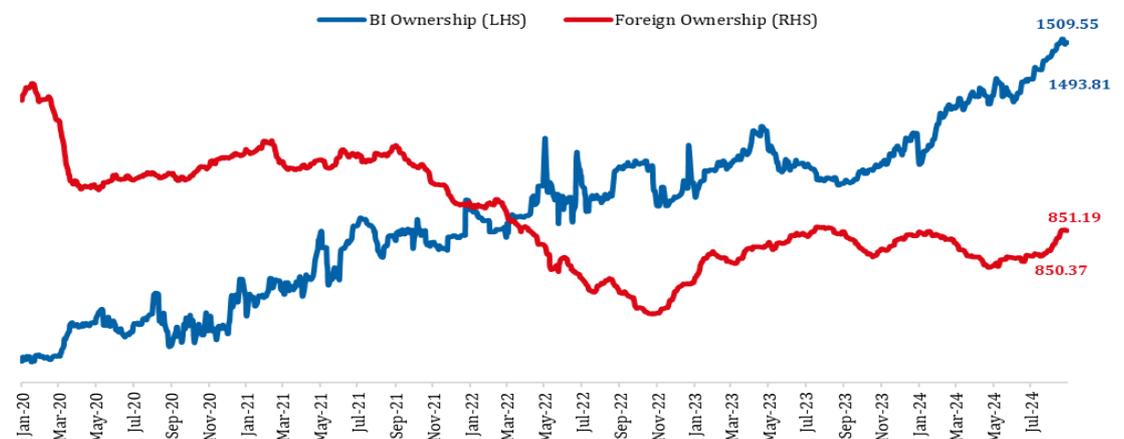
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 6 September 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

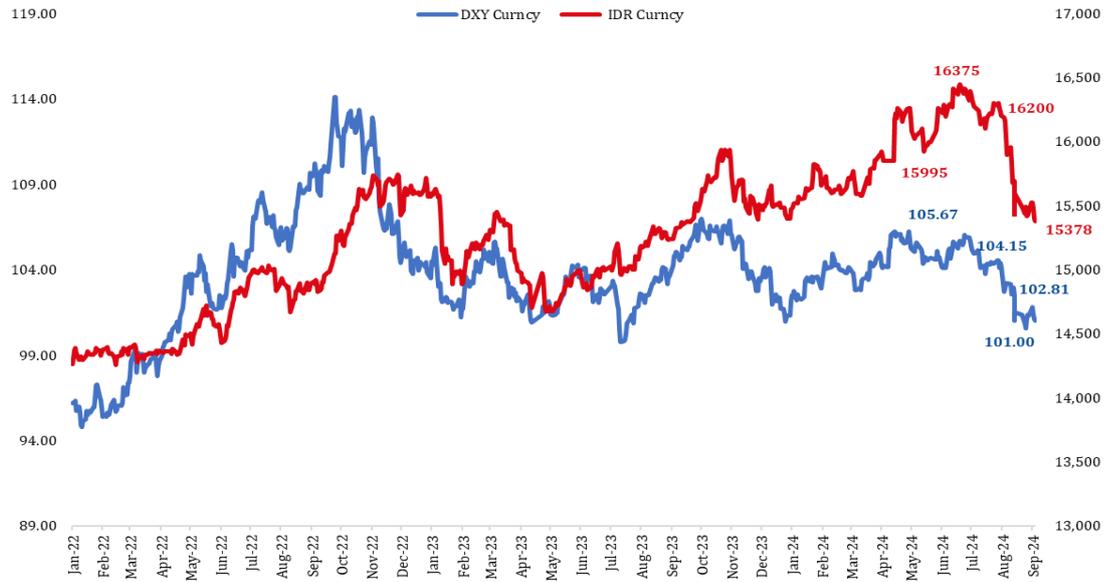
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

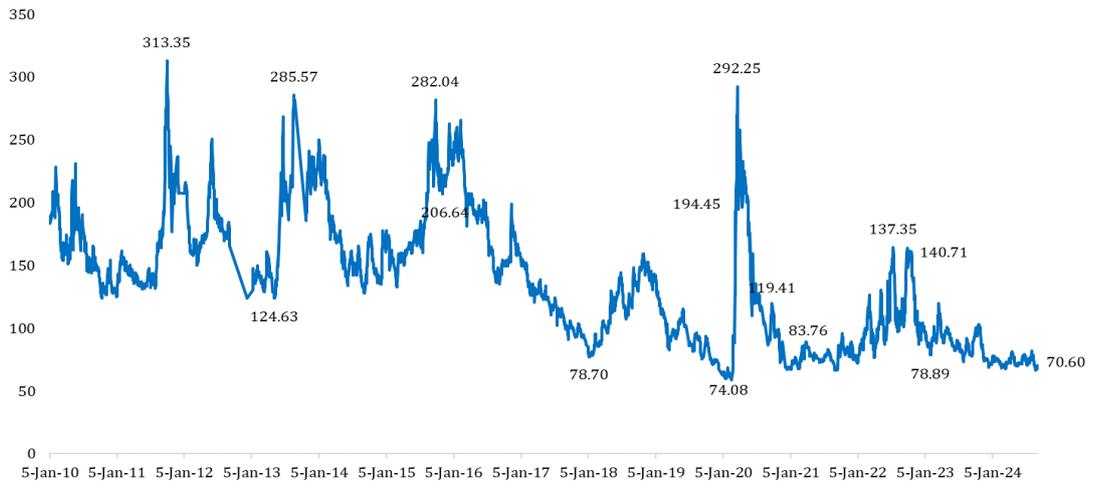
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah menguat di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.